

**Literatur Review Elastisitas Penawaran Tenaga : Studi Empiris
Penguujian Hipotesis Neoklasik dan *Reference Dependent Preference***

✉ Wirya Wardaya, Mohammad Wahed

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia.

Received: Agustus 01, 2022; Published: Agustus 31, 2022

DOI: 10.33005/jedi.v5i1.174

ABSTRAK

Sejauh mana tingkat upah mempengaruhi penawaran tenaga kerja merupakan topik penting dalam ekonomi ketenagakerjaan. Penelitian - penelitian empiris dilakukan untuk membuktikan bagaimana elastisitas penawaran tenaga kerja sebagai respon atas perubahan tingkat upah apakah yang berlaku adalah hipotesis neoklasik atau hipotesis reference dependent-preference. Penelitian ini mereview perkembangan referensi empiris pada hipotesis reference dependent preference pada periode 2017 – 2022 dari review kritik yang sudah disajikan pada bagian Kajian literatur berdasarkan jurnal awal mengenai pengujian reference dependent preference tahun 1997 - 2013. Hasil review ini menemukan bahwa dalam perkembangan kajian menemukan bahwa menolak hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja neoklasik dan menyatakan yang berlaku adalah hipotesis reference dependent preference

Kata Kunci: Elastisitas Penawaran Tenaga Kerja, Reference dependent preference

ABSTRACT

The extent to which wage levels affect labor supply is an important topic in labor economics. Empirical research is conducted to prove how the elasticity of labor supply in response to changes in the wage rate is whether the neoclassical hypothesis or the reference dependent-preference hypothesis applies. This study reviews the growth of empirical literature of the reference dependent preference hypothesis in the 2017-2022 period to enhance the critical review that presented in the literature review section based on early journals in 1997 - 2011. The results of this review found that that it rejects the neoclassical labor supply elasticity hypothesis and states that it is the reference dependent preference hypothesis

Keyword: Labor Supply Elasticity, reference dependent preference

How to Cite:

Wirya Wardaya, Mohammad Wahed (2022). *Literatur Review Elastisitas Penawaran Tenaga : Studi Empiris Penguujian Hipotesis Neoklasik dan Reference Dependent Preference*. *Journal of Economics Development Issues*, 5(2), 119-125. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i2.174>.

✉ Corresponding author Email:

wirya.wardaya.ep@upnjatim.ac.id,

mohammad.wahed.ep@upnjatim.ac.id

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License



PENDAHULUAN

Sejauh mana tingkat upah mempengaruhi penawaran tenaga kerja merupakan topik penting dalam ekonomi ketenagakerjaan. Jumlah jam kerja yang dialokasikan oleh individu adalah representasi dari penawaran tenaga kerja (*labor supply*). Respon perubahan jam kerja individu terhadap perubahan tingkat upah dinyatakan sebagai elastisitas penawaran tenaga kerja. Terdapat dua perbedaan utama dalam memprediksi elastisitas penawaran tenaga kerja terhadap upah, yaitu model neoklasik yang memprediksi bahwa elastisitas penawaran tenaga kerja adalah positif sedangkan model *reference dependent preference* memprediksi bahwa elastisitas penawaran tenaga kerja adalah negatif.

Elastisitas tenaga kerja positif dimaknai bahwa pekerja akan merespon secara positif kenaikan upah antar waktu dengan menambah jumlah jam kerjanya sehingga pekerja akan menambah jumlah jam kerjanya atau bekerja lebih lama ketika terjadi kenaikan upah. Sementara pada Elastisitas tenaga kerja negatif dimaknai bahwa pekerja akan merespon secara negatif kenaikan upah antar waktu dengan jumlah jam kerjanya sehingga pekerja akan mengurangi jumlah jam kerjanya atau bekerja lebih singkat ketika terjadi kenaikan upah.

Hipotesis neoklasik memprediksi bahwa elastisitas antara penawaran tenaga kerja (jumlah jam kerja) terhadap upah adalah positif. Adanya kenaikan upah secara sementara (*temporal*), akan sama dengan naiknya biaya oportunitas dari *leisure*. Hal tersebut akan menyebabkan individu akan lebih memilih menggunakan waktunya untuk bekerja daripada untuk *leisure*. Begitupun sebaliknya bahwa individu akan meluangkan waktu bekerja lebih sedikit ketika biaya oportunitas dari *leisure* adalah rendah. Implikasi dari model ini adalah individu akan bekerja lebih lama ketika kondisi upah tinggi dan bekerja lebih sedikit pada kondisi upah rendah.

Hipotesis *Reference dependent* memprediksi bahwa elastisitas antara tenaga kerja (jumlah jam kerja) terhadap upah adalah negatif. Individu merespon penentuan nilai berdasarkan keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) yang didefinisikan secara relatif berdasarkan titik referensi (*reference point*). Pada konteks penawaran tenaga kerja, *reference point* adalah sebuah target tercapainya sejumlah pendapatan dari upah. Adanya *reference point* akan menyebabkan individu akan berhenti mengalokasikan jam kerjanya ketika akumulasi upah sudah sesuai dengan titik referensi yang ditetapkannya. Dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan upah akan direspon oleh individu dengan mengurangi jam kerja totalnya atau kerja lebih sedikit.

Berdasarkan dua perbedaan teori diatas, penelitian - penelitan empiris dilakukan untuk membuktikan bagaimanakah elastisitas penawaran tenaga kerja sebagai respon atas perubahan tingkat upah. Literatur review ini dilakukan untuk menganalisis temuan empiris elastisitas penawaran tenaga kerja apakah yang berlaku adalah hipotesis neoklasik atau hipotesis *reference dependent-preference*.

KAJIAN LITERATUR

Teori penawaran tenaga kerja neoklasik menggunakan teori konsumsi untuk menganalisis perilaku penawaran tenaga kerja. Pada teori neoklasik, utilitas individu adalah konsumsi dan *leisure*. Individu memiliki jumlah jam yang terbatas dalam satu hari yang akan digunakan untuk memperoleh pendapatan untuk konsumsi atau untuk *leisure*. Konsumsi individu merupakan biaya oportunitas dari *leisure* dan sebaliknya, biaya oportunitas dari *leisure* adalah konsumsi yang ditinggalkan. Harga pasar tenaga kerja atau upah adalah biaya oportunitas dari waktu *leisure* yang di monetarisasi. Dengan kata lain, setiap tambahan unit waktu *leisure*, maka individu harus kehilangan unit upah untuk konsumsi. Pada kondisi budget

constraint tertentu, individu menghadapi permasalahan bagaimana mengalokasikan waktu antara konsumsi dan leisure untuk mendapatkan utilitas maksimal (Blundel & Macurdy, 1999). Analisis pada penawaran tenaga kerja neoklasik dibedakan antara model statis dan model *life cycle*. Perbedaan utama antara model statis dengan *life cycle* model adalah terletak pada akibat yang ditimbulkan karena adanya perubahan upah. Pada model statis atau model dengan satu periode waktu, perubahan upah akan meningkatkan oportunitas pekerja yang akan menciptakan *income effect* sehingga waktu untuk *leisure* akan lebih besar. Pada model *life cycle*, adanya perubahan upah tidak berdampak pada total *lifetime income* karena perubahan upah merupakan ekspektasi dari individu seiring bertambahnya usia (Borjas, 2000). Menurut Altonji (1986), model *life cycle* lebih dipilih daripada model statis adalah karena dua alasan. Pertama, penelitian tentang korelasi penawaran tenaga kerja terhadap perubahan upah dan pendapatan pada satu periode sulit untuk diinterpretasikan. Kedua, model statis tidak dapat menangkap permasalahan respon penawaran tenaga kerja terhadap fluktuasi upah tenaga kerja antar waktu, termasuk hubungan antara profil siklus hidup terhadap upah dan jam kerja.

Untuk mempertajam analisis maka perlu untuk disajikan ringkasan perbandingan dan kritik terhadap hipotesis penawaran tenaga kerja neoklasik dan hipotesis *reference dependent-preference*. Studi pengujian empiris pada dua teori diatas diawali oleh studi yang dilakukan oleh Camerer (1997) yang selanjutnya mendapatkan banyak kritik dan mendorong pengujian lebih lanjut. Kritik terhadap studi Camerer (1997) adalah terkait dengan metode ekonometrika yang digunakan dalam studi tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Otinger (1999), Farber (2005) dan Stafford (2012). Adanya permasalahan dalam metode

ekonometrika menyebabkan potensi bias, sehingga estimasi yang dilakukan menjadi bias ke bawah sehingga hasil estimasi negatif yang menunjukkan berlakunya teori *reference dependent - preference* merupakan akibat dari kesalahan metode ekonometrika yang digunakan.

Adanya kritik pada hasil penelitian Camerer (1997), memunculkan penelitian-penelitian lain yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis *reference dependent* dengan menggunakan data dimana individu yang diamati bebas untuk menentukan jam kerjanya. Individu yang bebas menentukan jam kerjanya adalah kondisi ideal untuk menguji keputusan individu untuk memilih bekerja atau tidak sebagai respon atas tingkat upah. Selain itu, karakteristik ideal untuk menguji respon atas tingkat upah adalah tingkat upah pada kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) dimana individu tidak dapat memperkirakan besaran tingkat upah (Crawford dan Meng, 2011).

Pada tahun 2005 (dipublikasikan dalam *Journal of Political Economy*) dan 2008 (dipublikasikan dalam *American Economic Review*), Farber, mencoba untuk membuktikan hipotesis *reference dependent* dengan meneliti ulang studi yang dilakukan oleh Camerer et al. (1997). Farber (2005, 2008) menemukan bahwa perubahan upah berdampak kecil terhadap jumlah jam kerja dan keputusan untuk berhenti bekerja ditentukan oleh akumulasi jumlah jam kerja. Hal ini berlawanan dengan hipotesis *reference dependent* dimana keputusan berhenti bekerja ditentukan oleh akumulasi pendapatan ketika sudah mencapai target tertentu. Temuan Farber (2005, 2008), konsisten dengan model neoklasik standar penawaran tenaga kerja antarwaktu. Meskipun temuan Camerer (1997) telah dibantah oleh Farber (2005, 2008), perkembangan literatur mengenai penawaran tenaga kerja

berkembang seiring dengan perkembangan teori yang mendukung hipotesis *reference dependent preference*. Menurut Barberis (2013), teori yang secara signifikan mendukung hipotesis *reference dependent preference* dikemukakan oleh Koszegi dan Rabin (2006). Koszegi dan Rabin (2006) menyusun sebuah kerangka untuk menentukan bagaimana individu menetapkan *reference point*. Kontribusi Koszegi dan Rabin (2006) dalam perkembangan literatur penawaran tenaga kerja adalah gagasan bahwa individu dapat mengukur *gain* dan *loss* berdasarkan ekspektasinya. Model yang dibangun oleh Koszegi dan Rabin (2006) digunakan oleh Crawford dan Meng (2011) yang dipublikasikan pada jurnal *American Economic Review*, menemukan bahwa yang berlaku adalah hipotesis *reference dependence preference*.

METODOLOGI PENELITIAN

Literature review menyediakan kerangka kerja yang berkaitan dengan temuan baru dan temuan sebelumnya guna mengidentifikasi indikasi ada atau tidaknya kemajuan dari hasil suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana di dalamnya mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan menggunakan pendekatan sistematis. *Literature review* adalah sebuah metode sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengidentifikasi indikasi ada atau tidaknya perkembangan dari hasil suatu kajian melalui penelitian dan hasil interpretasi pada topik tertentu yang berasal dari literatur yang relevan.

Proses review menggunakan *original empirical research* atau artikel penelitian yang berisi hasil dari pengamatan aktual atau eksperimen dimana terdapat abstrak, pendahuluan,

metode, hasil, dan diskusi. Analisis jurnal hasil penelitian ini menggunakan metode *critical appraisal*. *Critical appraisal* adalah proses sistematis untuk menguji validitas, hasil, dan relevansi dari sebuah bukti ilmiah (hasil penelitian) sebelum digunakan untuk mengambil keputusan. Aspek yang dikritisi meliputi: tahun publikasi, negara (lokasi penelitian), desain, hasil penelitian / temuan, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain membahas kajian awal literatur yang memperdebatkan hipotesis penawaran tenaga kerja, penelitian ini mereview 4 jurnal terbaru tentang perkembangan penelitian empiris pada hipotesis *reference dependent preference* pada periode 2017 – 2022. Penelitian yang dipilih untuk di review telah memenuhi syarat asumsi pengujian hipotesis penawaran tenaga kerja sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya yaitu tenaga kerja fleksible dan menghadapi kondisi ketidakpastian dalam tingkat upah.

(Matrik Review Jurnal Terlampir)

Berdasarkan review jurnal diatas, terdapat dua jenis pendekatan terhadap data yang digunakan. Pada jurnal ke 2 dan ke 4 menggunakan data set yang sejenis dengan penelitian Camerer (1997) yaitu pekerja pengemudi taksi sedangkan pada jurnal ke 1 dan ke 3 menggunakan pendekatan data non pengemudi taksi. Keempat penelitian tersebut dapat disimpulkan ditolaknya hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja neoklasik dan menyatakan yang berlaku adalah *hipotesis reference dependent preference*. Meskipun berbeda dalam pendekatan data yang digunakan, namun semuanya telah memenuhi persyaratan pengujian hipotesis penawaran tenaga kerja dimana observasi yang dilakukan adalah pada pekerja yang memiliki jam kerja fleksibel sebagaimana dilakukan di penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Otinger (1999),

Fehr dan goette (2002), chou (2002), Farber (2005,2008), Crawford dan Meng (2011), Stafford (2013).

Implikasi dalam penggunaan model untuk analisis perilaku *labor supply*

Temuan dalam review literature menjelaskan bahwa yang terjadi bukanlah substitusi antara waktu untuk leisure atau untuk bekerja antar hari ketika upah naik sementara, melainkan, pengemudi taksi membuat keputusan "one day at time" dengan menetapkan target pendapatan harian. Meskipun peneliti tidak memberikan model formal, akan tetapi berargumen bahwa data yang digunakan konsisten dengan kerangka *reference dependent preference* yang diformulasikan dalam prospect Theory. Menurut Farber (2008), perilaku individu yang menetapkan target harian (*target earner behavior*) adalah versi ekstrim dari *reference dependent*. Pada saat tingkat pendapatan lebih rendah dari target atau titik referensi, utilitas marjinal dari pendapatan secara ekstrim tinggi.

Pada saat tingkat pendapatan lebih besar dari target atau titik referensi, utilitas marjinal dari pendapatan secara ekstrim rendah. Dengan kondisi ekstrim tersebut, maka jika pendapatan sudah mencapai target atau mencapai titik referensi, individu akan berhenti bekerja. Camerer (1997) menjelaskan dalam konteks pengemudi taksi, bahwa estimasi elastisitas upah negatif dapat terjadi jika mengadopsi model bahwa pengemudi membuat keputusan penawaran tenaga kerja hanya berdasarkan horison waktu satu hari. Meskipun hanya horison waktu dua hari, estimasi elastisitas akan positif karena pengemudi akan mensubstitusikan waktu bekerja diantara dua hari. Pengemudi akan bekerja lebih lama pada hari pertama ketika upah tinggi dan mengurangi waktu bekerja di hari berikutnya jika dirasa upah dalam kondisi rendah. Horison waktu yang pendek konsisten dengan kajian ilmu

psikologi dengan ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa individu akan menyederhanakan keputusannya dan mengisolasi dari konteks yang lebih luas. Fenomena tersebut

SIMPULAN

Pengujian hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja dengan hasil yang *robust* dan tidak bias dapat dilakukan dengan menggunakan data yang memungkinkan pekerja yang memiliki jam kerja bebas dan tidak dapat mengontrol upahnya dalam periode harian atau dengan kata lain pekerja yang menghadapi ketidakpastian upah harian.

Perkembangan penelitian terbaru terkait pengujian hipotesis tersebut semakin memperkuat dugaan bahwa elastisitas penawaran tenaga kerja adalah negatif yaitu merespon perubahan upah dengan mengurangi jam kerjanya dimana hal tersebut berlawanan dengan hipotesis neoklasik disebut sebagai *narrow bracketing*. Bukti-bukti empiris yang mendukung aspek lain dari prospek teori juga ditemukan pada berbagai pengambilan keputusan misalnya pada stok market (Benartzi & Thaler, 1995), perilaku pembelian konsumen, pilihan konsumen dan pasar asuransi.

Selain itu, Camerer et al. (1997), menjelaskan bahwa terjadinya elastisitas negatif disebabkan oleh adanya kendala likuiditas dan faktor pengalaman dari pengemudi taksi. Pada kondisi likuiditas yang terbatas, maka seseorang akan bekerja lebih lama ketika kondisi upah rendah, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesejahteraan. Sedangkan pada faktor pengalaman, pada pengemudi taksi yang kurang berpengalaman akan memiliki pola kerja yang berbeda dengan pengemudi taksi yang lebih berpengalaman. Pengemudi taksi yang lebih berpengalaman telah belajar setiap saat (*heuristic*) sehingga akan bekerja lebih banyak pada kondisi upah

tinggi dan bekerja lebih sedikit pada kondisi upah rendah agar mendapatkan pendapatan dan leisure yang lebih banyak. Kondisi tersebut berlawanan pada pengemudi taksi yang kurang berpengalaman. Faktor pengalaman menyebabkan pengemudi yang kurang berpengalaman akan memiliki elastisitas penawaran tenaga kerja yang negatif.

Saran untuk literatur review ini adalah diperlukannya penelitian yang dengan kondisi prasyarat yang sama untuk jenis-jenis pekerjaan yang lain dan diwilayah yang lebih bervariasi. Selain itu, temuan – temuan penting terkait hipotesis *reference dependent* sangat disarankan bagi perusahaan dalam mengelola ketenagakerjaannya dimana telah banyak bukti yang menyatakan bahwa pekerja menetapkan *reference point* atau target pendapatan tertentu yang menyebabkan mereka akan berhenti bekerja ketika targetnya terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altoji , (1986). Intertemporal Substitution in Labor Supply: Evidence from Micro Data. *Journal of Political Economy*, 94: 176-215.
- Barberis, (2013). 'Thirty Years of Prospect theory in Economics: A review and Assessment', *Journal of Economic Perspectives*, 27(1): 173-196.
- Blundel dan MaCurdy, (1999). 'Labor Supply: A Review Of Alternatif Approach.' In *Handbook of Labor Economics 3A*, ed. Orley Ashenfelter and David Card, 1559-1695. Amsterdam, New York, and Oxford: Elsevier Science.
- Camerer, Babcock, Loewenstein, Thaler, 1997. Labor Supply: A Review of New York City Cab Driver: One Day at a time. *Quarterly journal of Economics*, 112 (2): 407-442.
- Chou, (2002). Testing Alternative model of Labor Supply: Evidence from Taxi Driver in Singapore. *Singapore Economic Review*, 47(1): 17-42.
- Crawford & Meng. (2011). New York City Drivers' Labor Supply Revisited: Reference-Dependent Preference With Rational Expectation Targets for Hours and Income. *American Economic Review*, 101(5):1912-1932
- Duong H. L, Chu.J, Yao. D (2022) Taxi Drivers' Response to Cancellations and No-Shows: New Evidence for Reference-Dependent Preferences. *Management Science* 0(0). <https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.4349>
- Farber, (2005). Is Tomorrow Another Day? The Labor Supply of New York City Taxi Cabdrivers. *Journal of Political Economy*, 113(1):46-82.
- Farber, (2008). Reference-Dependent Preference and Labor Supply: The Case of New York City Taxi Driver. *American Economic Review*, 98(3):1069- 1082.
- Ferh & Goette, (2007). Do worker Work More if Wage are high? Evidence from a Randomized Field Experiment. *American Economic Review*, 97(1):298- 237.
- Kozegi dan Rabin, (2006). A model of Reference-Dependent Preference. *Quarterly Journal of Economics* 121(4): 1133-1165.
- MaCurdy T. (1981). An Empirical model of Labor Supply in a life-Cycle Setting. *Journal of political Economy*, 89(6): 1059-1085.
- MacDonald & Mellizo. (2017). Reference dependent preferences and labor supply in historical perspective, *Journal of Behavioral and Experimental Economics* , <http://dx.doi.org/10.1016/j.socec.2017.01.004>
- Otinger, (1999). An Empirical Analysis of the daily Labor Supply of Stadium Vendor. *Journal of political Economy*, 107(2):360-392
- Richards, (2020). Income Targeting And Farm Labor Supply. *Amer. J. Agr. Econ.* 102(2): 419-438; doi:10.1111/ajae.12032
- Stafford, 2012. Labor Supply of Fishermen: An Empirical Analysis. In: Australian

Agriculture and Resource Economics Society, 5th Conference. Freemantle, Australia. 7-10 February 2012

Tversky dan Kahneman, 1979. Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47:263-291

Tu, Y. Q. (2020). Reference-Dependent Preferences and the Labor Supply of Chinese Drivers. *Open Journal of Social Sciences*, 8, 358-376. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.89028>

Tversky dan Kahneman, 1991. Loss Aversion in Riskless Choice: A Reference dependent Model. *Quarterly Journal of Economics*, 106: 1039-1061

Lampiran 1 Matrik Review Jurnal

	(1)	(2)	(3)	(4)
Judul	Income Targeting And Farm Labor Supply	Reference-Dependent Preferences and the Labor Supply of Chinese Drivers	Reference dependent preferences and labor supply in historical perspective	Taxi Drivers' Response to Cancellations and No-shows: New Evidence for Reference-dependent Preferences
Peneliti	Timothy j. Richards	Yunqiu Tu	Daniel MacDonald a , Philip Mellizo	Hai Long Duong, Junhong Chu, Dai Yao
Tahun publikasi	2020	2020	2017	2022
Negara	Amerika Serikat	China	Amerika Serikat	Singapura
Sumber data	Survey Tenaga Kerja Pertanian <i>National Agricultural Workers Survey (NAWS)</i> .	Data set pengemudi taxi di China berisi 14.000 taxi	Data bulanan pekerja tekstil di <i>Lawrence #2 textile mill di Lowell, Massachusetts</i> pada periode 1834-1855	Pengemudi taxi di singapura yang terdiri dari 24 juta trip pada periode 1 desm2016 sampai dengan 28 februari 2017
Temuan	Ditemukan bukti bahwa hasil estimasi secara signifikan terdapat elastisitas penawaran tenaga kerja negatif berdasarkan model ekonometrika reduced form dan struktural	Ditemukan bukti kuat bahwa jumlah jam kerja pengemudi taksi berhubungan perubahan upah per jam.	Ditemukan bukti bahwa pekerja mengurangi jam kerjanya ketika ada kenaikan upah.	Ditemukan bukti kuat bahwa jumlah jam kerja pengemudi taksi berhubungan perubahan upah per jam.
kesimpulan	Menolak hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja neoklasik dan menyatakan yang berlaku adalah hipotesis <i>reference dependent preference</i>	Menolak hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja neoklasik dan menyatakan yang berlaku adalah hipotesis <i>reference dependent preference</i>	Menolak hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja neoklasik dan menyatakan yang berlaku adalah hipotesis <i>reference dependent preference</i>	Menolak hipotesis elastisitas penawaran tenaga kerja neoklasik dan menyatakan yang berlaku adalah hipotesis <i>reference dependent preference</i>